

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

Metode Reka Cerita Gambar Terhadap Keterampilan

Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

Ajeng Rizki Permatasari

NIM: 08010044015

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN LUAR BIASA

2015

METODE REKA CERITA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA

Ajeng Rizki Permatasari dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, grips.sari@yahoo.com)

Abstract

From the observation result in SLB Arya Satya Hati Pasuruan mentally retardation students of class 1 had very low writing skill. Mentally retardation students had difficulty in beginning writing especially writing alphabet, word, and simple sentence. The problem of beginning writing skill for mentally retardation students was required easy understanding method i.e picture story invention method. The purpose of this research was to know the influence of picture story invention method toward beginning writing skill of mentally retardation students.

The sample of this research was mentally retardation students of class 1 in SLB Arya Satya Hati Pasuruan numbered 6 students. This research used pre experiment kind with pretest posttest design. The data collection method was test i.e pretest and posttest which was done before and after giving treatment. The treatment was done 8 times meeting.

The pretest result of 35 students' average value was then given treatment 8 times. The students were then given posttest with average value 60. The average value of pretest and posttest indicated that there was better change, the beginning writing skill of mentally retardation students enhanced. That result was analyzed using sign test formula Z_h with Z_{table} 5% two sides testing 1,96. Z_h value obtained in counting was $Z_h = 2,26 > Z_{table}$ 5% 1,96. It was proven that picture story invention method had influence toward beginning writing skill of mentally retardation students of class 1 in SLB Arya Satya Hati Pasuruan.

Keywords: picture story invention method, beginning writing skill, mentally retardation students

PENDAHULUAN

Menurut Smart, (2011:49) "Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut siswa atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental."

Kondisi ini terjadi di hampir seluruh aspek termasuk dalam pelajaran di sekolah salah satunya dalam menggunakan simbol-simbol yang di visualisasikan. Menurut Sujarwanto (2005) program untuk siswa dengan gangguan intelektual/retardasi mental disusun sedemikian rupa yang mencakup membaca, menulis, berhitung, pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitar, latihan-latihan terapi sesuai dengan kebutuhannya serta penanaman sikap fungsional bagi kehidupannya kelak.

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih secara baik untuk mencapai suatu maksud sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode reka cerita gambar. Peneliti sengaja menggunakan metode ini sebab dengan metode ini siswa dapat memaparkan reka gambar dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan gambar-gambar yang mudah dipahami siswa, dapat membantu siswa menuangkan gagasan yang ada dalam gambar. Hal tersebut akan membantu siswa tunagrahita mencapai keberhasilan belajar semaksimal mungkin.

"Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis" (Tarigan, 2008:1). Keterampilan menulis apabila dikaitkan dengan keterampilan membaca berarti merubah bayangan atau kesan pembaca menjadi luas atau bahkan mengubah kejelasan atau kepastian yang ada pada beberapa bagian. Pada saat

menulis siswa tidak dapat langsung menuangkannya sesuai dengan bahasa ujar atau ucapan, sebaliknya pada saat siswa berbicara tidak dapat langsung menuangkannya sesuai dengan bahasa tulisan sebab tulisan harus diolah kembali pada saat penggunaannya untuk bahasa ujar dan sebaliknya. Sehingga menulis menjadi keterampilan berbahasa yang cukup kompleks. Maka dengan metode reka cerita gambar akan mempermudah siswa dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Peneliti mengkaji lebih dalam perihal peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan metode reka cerita gambar pada siswa tunagrahita kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Pembelajaran dasar atau permulaan yang perlu disampaikan kepada siswa tunagrahita adalah pembelajaran menulis permulaan. Keterampilan menulis permulaan sangat penting karena erat kaitannya dengan kelangsungan hidup sehari-hari. Siswa tunagrahita kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan dapat disimpulkan dari hasil observasi awal rata-rata mereka dapat menulis walaupun perlu latihan apalagi dalam menuangkan gagasan atau ide masih sulit, khususnya dalam menulis gagasan yang ada pada kejadian atau peristiwa yang terjadi. Kondisi ini disebabkan karena tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya konsentrasi karena rendahnya minat siswa untuk belajar aspek menulis, dan motorik yang masih perlu dilatih. Peneliti akhirnya mencoba menerapkan metode reka cerita gambar untuk mengatasi kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini siswa tunagrahita diperkenalkan sejumlah gambar yang merupakan penjabaran dari sebuah pokok bahasan, kemudian diceritakan isi gambar tersebut dan selanjutnya siswa menulis nama yang sesuai dengan gambar.

Mula-mula siswa dibantu menggunakan garis putus-putus pada kolom nama gambar, selanjutnya siswa diharapkan bisa menulis nama gambar tanpa bantuan sama sekali.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya penggunaan metode reka cerita gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa tunarungu di SLB- B Dharma Wanita Sidoarjo oleh Emy Purwanti terdapat perubahan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran reka cerita gambar siswa belum dapat memahami materi Bahasa Indonesia terutama menulis cerita, setelah dibuktikan dengan nilai kemampuan menulis awal siswa atau pre tes adalah 50,5. Setelah diterapkan metode pembelajaran reka cerita gambar siswa dapat memahami materi Bahasa Indonesia terutama menulis cerita dengan membuktikan melalui nilai rata-rata siswa dalam mengerjakan pos tes adalah 60,8. Hasil yang didapat ini menunjukkan tingkat kemampuan yang mengalami kenaikan sebesar 10,3.

Walaupun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ditujukan untuk siswa tunarungu, ternyata metode reka cerita gambar juga dapat diterapkan kepada siswa tunagrahita khususnya siswa tunagrahita kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Melalui metode reka cerita gambar ini dapat mempengaruhi keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Selain itu dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa menjadi senang dan tidak bosan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka, terdapat instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini rancangan atau desain penelitian yang digunakan yaitu “*one group pre test and post test design*” karena untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Arikunto (2006:85) bahwa “Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*”. Observasi yang dilakukan sebelum *treatment* (O_1) disebut *pre test* dan observasi sesudah *treatment* disebut (O_2) *post test*. Dalam penelitian ini perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai pengaruh atau efek dari perlakuan. Pemberian perlakuan dilaksanakan selama 10x pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x30 menit.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa tunagrahita kelas I yang mengalami hambatan dalam keterampilan menulis permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan selama 10x pertemuan dengan 1x pre tes, 8x perlakuan dan 1x pos tes. Berikut ini paparan hasil pre tes dan pos tes pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita di SLB Arya Satya Hati Pasuruan

Tabel 1. Data hasil pre tes (X) keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB Arya Satya Hati Pasuruan

Nama	No soal keterampilan menulis permulaan										Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
IM	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	16	40
RN	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
UD	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	20	50
DW	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	20
WN	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	30
RF	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	16	40

Tabel 2. Data hasil pre tes (Y) keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB Arya Satya Hati Pasuruan

Nama	No soal keterampilan menulis permulaan										Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
IM	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	24	60
RN	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	24	60
UD	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	28	70
DW	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	20	50
WN	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	25	50
RF	4	4	4	4	3	3	2	2	1	1	28	70

Tabel 3.

Rekapitulasi data hasil pre tes (X) dan hasil pos tes (Y) keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB Arya Satya Hati Pasuruan

No	Nama Subjek	Pre Tes	Pos Tes
1	IM	40	60
2	RN	30	60
3	UD	50	70
4	DW	20	50
5	WN	30	50
6	RF	40	70
7	GS	40	60
Rata-rata nilai		35	60

Tabel 4.

Tabel kerja perubahan tanda pre tes dan pos tes keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB Arya Satya Hati Pasuruan

No	Nama Subjek	Nilai		Tanda Perubahan
		Pre Tes (X)	Pos Tes (Y)	
1	IM	40	60	+
2	RN	30	60	+
3	UD	50	70	+
4	DW	20	50	+
5	WN	30	50	+
6	RF	40	70	+
7	GS	40	60	+
Rata-rata nilai		35	60	x = 7

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, dengan menggunakan rumus uji tanda (*Sign Test*), untuk melihat pengaruh keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Dari hasil pengujian dua sisi yang dianalisis menunjukkan bahwa nilai Z_H yang diperoleh dalam hitungan $2,05 >$ nilai kritis Z 5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan.

Berdasarkan tabel 4.4 perubahan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis permulaan terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak adanya perubahan yang lebih baik dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan. Sehingga membuktikan bahwa reka cerita gambar dapat mempengaruhi keterampilan menulis permulaan siswa, khususnya dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.

Dari hasil menulis permulaan yang dilakukan siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan, sebelum dilakukan intervensi menunjukkan nilai rata-rata 35, ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan kesulitan dalam menulis permulaan, hal ini terbukti bahwa mereka tidak bisa menulis dengan benar huruf, kata, dan kalimat sederhana. Hal ini terjadi karena siswa tunagrahita ringan tidak pernah diberikan metode reka cerita gambar yang tepat, efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Seperti dikemukakan oleh Aurny (2009: 25) bahwa “penolakan siswa terhadap kegiatan menulis dianggap pelanggaran disiplin, nakal, kurang konsentrasi, malas atau bodoh. Permasalahan yang terjadi sebenarnya siswa belum siap atau belum disiapkan untuk menulis seringkali tidak disadari oleh guru.”

Penerapan metode reka cerita gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan, dalam penelitian ini siswa diajarkan cara menulis garis vertikal, garis horizontal dan garis lengkung sebagai *pretest*. Kemudian siswa dikenalkan tentang huruf, cara menulis huruf, cara menulis kata, dan cara menulis kalimat sederhana.

Setelah dilakukan perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit setiap pertemuan dengan penerapan metode reka cerita gambar, menunjukkan tingkat hasil mencapai rata-rata 60. Dalam praktek menulis permulaan terbukti bahwa siswa memahami cara menulis huruf, kata dan kalimat sederhana dengan baik. Analisis data pada hasil pengamatan pelaksanaan metode reka cerita gambar secara kontinu mendapatkan peningkatan yang baik, hal ini terjadi karena adanya metode yang baik dengan penyampaian yang menyenangkan.

Berdasarkan data di atas maka pada setiap aspek terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Hal ini terbukti bahwa keterampilan menulis permulaan terdapat peningkatan. Siswa tunagrahita ringan dapat menulis permulaan lebih baik dari sebelum diberikan intervensi. Melalui penjelasan di atas penerapan metode reka cerita gambar merupakan cara yang baik untuk

meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan.

Hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Emy Purwanti bahwa penggunaan metode reka cerita gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita siswa tunarungu. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa penerapan metode reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan bahwa :

Sebelum diterapkan metode reka cerita gambar siswa belum dapat menulis terutama menulis permulaan yaitu menulis huruf, kata, dan kalimat, dibuktikan dengan nilai *pretest* rata rata 35. Setelah diterapkan metode reka cerita gambar siswa dapat menulis permulaan dengan baik. Setelah dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa dalam mengerjakan *posttest* adalah 55 yang berarti hasil ini menunjukkan tingkat keterampilan yang mengalami kenaikan.

Metode reka cerita gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan berhasil dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pembelajarannya, siswa tunagrahita ringan menjadi aktif, antusias, dan bersemangat dalam menulis. Metode reka cerita gambar pada pembelajaran menulis terdapat gambar-gambar yang menarik minat belajar siswa, sehingga siswa menjadi terus termotivasi dalam menulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan metode reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa tunagrahita ringan kelas 1 di SLB Arya Satya Hati Pasuruan. Oleh sebab itu maka penulis menyarankan kepada:

1. Sekolah

Dengan adanya metode reka cerita gambar ini, diharapkan pihak sekolah dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan, sehingga metode ini dapat tetap dilaksanakan dan memperbaiki keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan sebagai acuan yang ada yaitu metode reka cerita gambar.

3. Untuk pembaca dan peneliti lainnya

Peneliti lainnya hendaknya mengadakan penelitian yang serupa yang lebih dalam dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Amin, M. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Auryn, Virzara. 2009. *How to Create a Smart Kids?*. Yogyakarta: Kata Hati
- Aziez, Furqonul dan Alwasiyah, Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendi, Jausi. 2012. *Tips agar Anak jadi Rangking Kelas*. Yogyakarta: Buku Biru
- Jaruki, M. 2008. *Bahasa Kita Bahasa Indonesia 1*. Depdikbud
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya. Unesa University Press
- Pranoto, Naning. 2011. *Penulisan Kreatif untuk Anak*. Solo: Tiga Serangkai
- Purnomosidi. 2008. *Matematika 1*. Depdikbud
- Rositawati, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 1*. Depdikbud
- Saleh, Sansubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Somantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depdikbud
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Khusus
- Supardi, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Munawir. dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.